

Mutu Lulusan Perguruan Tinggi ditinjau dari Kinerja Dosen dan Layanan Akademik

Quality of Higher Education Graduates in terms of Lecturer Performance and Academic Services

Gilang Syahril Akbar

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
gilang.syahril@staisyamsululum.ac.id

Abstrak

Mutu lulusan perguruan tinggi merupakan hal yang esensial dalam rangka memenuhi kebutuhan SDM yang semakin terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan perubahan di bidang iptek, sosial budaya, ekonomi dan politik. Oleh karena itu penting diteliti mengenai mutu lulusan perguruan tinggi dilihat dari perspektif kinerja dosen dan layanan akademik, terutama untuk menemukan fakta empiris dalam merancang peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan sampel sebanyak 211 orang mahasiswa program sarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kinerja dosen dan layanan akademik terhadap mutu lulusan di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, sehingga mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan mutu lulusan di perguruan tinggi tersebut diperlukan upaya integratif yang melibatkan semua potensi sumber daya yang ada di perguruan tinggi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Kata kunci: Kinerja Dosen, Layanan Akademik & Mutu Lulusan.

Abstract

The quality of college graduates is essential in order to meet the growing needs of the HR that were increasingly developing in accordance with developments in information technology and changes in science and technology, socio-culture, economics and politics. Therefore, it is important to research the quality of higher education graduates from the perspective of lecturer performance and academic services, especially to find empirical facts to design higher education graduates' quality improvement. The research a quantitative approach involving a sample of 211 undergraduate students at the Islamic high school of Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. Data collection used a questionnaire and analyzed by multiple regression. The results of this research indicated that there were a significant influence on the

performance of lecturers and academic services on the quality of graduates at STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, so that it implies that to improve the quality of graduates in these institutions, required an integrative effort that involves all the potential resources in higher education, both human resources and other resources to achieve common goals.

Keywords: Lecture's Performance, Academic Services & Quality of Graduates

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal awal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Konsepsi pendidikan telah tumbuh dan berkembang demikian pesat, baik bentuk, isi, maupun penyelenggaraan program pendidikan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai titik tolak dari perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman. Masalah pendidikan mendapatkan perhatian serius dengan dirumuskannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 4 ayat (1), penyelenggaraan pendidikan tinggi harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri atas:

“(a) standar kompetensi lulusan; (b) standar isi pembelajaran; (c) standar proses pembelajaran; (d) standar penilaian pembelajaran; (e) standar dosen dan tenaga kependidikan; (f) standar sarana dan prasarana pembelajaran; (g) standar pengelolaan pembelajaran; dan (h) standar pembiayaan pembelajaran”.

Ditinjau dari jenisnya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua, yaitu: perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS). PTN adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan

regulasinya dilakukan oleh Negara, sedangkan PTS adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh swasta. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih PTS, karena berbagai permasalahan antara lain:

Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) Depdiknas, menilai bahwa sebagian besar Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia tidak memenuhi persyaratan sebuah perguruan tinggi. Di Pulau Jawa, mencapai 70 %, sedangkan di luar Pulau Jawa mencapai 90 %. Yang memenuhi syarat minimal sebuah perguruan tinggi, di Pulau Jawa mencapai 30 %, sedangkan PTS di luar Pulau Jawa yang sudah layak hanya 10%. (Kartiwa, 2009, http://educare.efkipunla.net/indek2.php?option=comcontent&do_pdf=1&-id=42). Di pihak lain masyarakat beranggapan seolah-olah mutu lulusan PTS tidak sebaik mutu lulusan PTN. (Ditjen Dikti, Depdiknas, 2003).

Kondisi ini menstimulasi peneliti untuk mengetahui sejauh mana kualitas lulusan yang dihasilkan PTS, terutama mengingat lulusan yang bermutu

menjadi faktor penting untuk dapat bersaing di dunia industri kerja. Lebih dari itu, perguruan tinggi adalah lembaga pengembangan ilmu yang bertujuan melahirkan para lulusan berpengetahuan, berkeahlian, kompeten dan terampil. Sebagaimana dikemukakan dalam Renstra Kepmendiknas (2010-2014) bahwa “Program pendidikan tinggi dilakukan untuk mendukung tujuan tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan tinggi bermutu, relevan, berdaya saing Internasional, dan berkesetaraan di semua provinsi.” Oleh karena itu perguruan tinggi yang bermutu terdiri dari sumber daya yang memberikan pelayanan yang bermutu dan dukungan berbagai faktor seperti fasilitas dan penunjang lainnya yang memungkinkan bagi terciptanya lulusan berkualitas yang mengantarkan para alumni siap menghadapi tantangan di masa depan.

Banyak faktor yang mendukung mutu lulusan perguruan tinggi sebagai mana tampak dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Faktor Pendukung Mutu Lulusan

Sumber: Modifikasi Peneliti dari Penelitian Terdahulu

Perguruan tinggi yang sesuai dengan harapan akan mampu meminimalisir berbagai kendala dan tantangan, yang pada akhirnya dapat memuaskan dan menimbulkan rasa nyaman di kalangan *stakeholder* khususnya mahasiswa.

Perguruan tinggi yang bermutu akan menghasilkan mahasiswa yang bermutu tinggi. Keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa, namun juga dipengaruhi banyak faktor di antaranya adalah sumber daya manusia, khususnya pendidik (dosen). Menurut Nasution (2006)

keluhan tentang mutu lulusan masih terus bergema. Para lulusan belum mampu bernalar dan berpikir kritis, serta masih tergantung kepada pendidik. Kemampuan peserta didik untuk mandiri belum terwujud, sehingga prakarsanya rendah. oleh karena itu, peran pendidik menjadi penentu utamanya.

Tenaga pendidik merupakan ujung tombak di lapangan yang bertemu dengan peserta didik secara terprogram sehingga dapat dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai oleh peserta didik (Wardani, 2008). Dosen merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan yang berkaitan

dengan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Tanpa peran dosen, proses belajar mengajar akan terganggu, bahkan gagal. Oleh karena itu dalam perspektif manajemen pendidikan, peranan pendidik mewujudkan keberhasilan pendidikan merupakan hal penting yang pada gilirannya menghasilkan kualitas sumber daya manusia atau lulusan yang mampu bersaing di era global (Syahril Akbar, 2019).

Pentingnya keberadaan pendidik (dosen) dalam proses belajar mengajar mendorong beberapa peneliti melakukan kajian terkait peran dosen dan pengaruhnya terhadap mutu lulusan perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Hati, 2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa peran dosen, fasilitas, dan orang tua mempengaruhi mutu lulusan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa tercapai tidaknya mutu pendidikan tinggi dan mutu lulusan yang diharapkan ditentukan oleh mutu para dosen di setiap bidang ilmu yang dibinanya melalui komitmen yang tinggi (Christianingsih, 2011).

Guna melihat seberapa besar peran dosen terhadap mutu lulusan, dilakukan wawancara terhadap lima orang mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi awal mengenai kinerja dosen di perguruan tinggi tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kinerja dosen yang kurang memadai sebagai mana terlihat dalam kehadiran mengajar di kelas, sering kali tidak tepat waktu, bahkan tidak hadir, metode belajar mengajar di kelas, cenderung menggunakan metode yang sama untuk semua pokok bahasan, aktivitas belajar selama di kelas yang didominasi oleh dosen, dan aplikasi ilmu yang diterima kurang inovatif dan jarang memberikan latihan-latihan yang bersifat praktik kepada mahasiswa sebagai implementasi teori yang disampaikan di kelas.

Kondisi kinerja dosen seperti itu berdampak kepada hasil belajar mahasiswa yang kurang memuaskan yang ditandai perolehan nilai akhir hanya pada taraf cukup atau sedang. Menurut Byars dan Rue (2008), kinerja

merupakan tingkat penyelesaian tugas yang menunjukkan pencapaian pegawai dalam menuntaskan pekerjaan. Sedangkan bagi Bernardin dan Russel (2007: 135), kinerja adalah catatan hasil (*outcome*) yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu.

Dalam konteks perguruan tinggi, kinerja dosen terkait dengan standar dosen sebagai mana diatur dalam pasal 27 Permendikbud RI nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan :

a. Tugas dan lingkup kerja dosen didasarkan antara lain pada:

1) Kegiatan pokok dosen mencakup:

- a) Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proses pembelajaran;
- b) Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran;
- c) Pembimbingan dan pelatihan;
- d) Penelitian dan;
- e) Pengabdian kepada masyarakat.

2) Kegiatan dalam bentuk pelaksanaan tugas tambahan dan,

3) Kegiatan penunjang

b. Beban kerja dosen sebagaimana dinyatakan pada ayat (1) paling sedikit 40 jam per minggu.

c. Beban kerja pada kegiatan pokok dosen sebagaimana dinyatakan pada ayat (1) huruf a paling sedikit setara dengan mengelola 12 sks beban belajar mahasiswa, bagi dosen yang tidak mendapatkan tugas tambahan antara lain berupa menjabat struktural.

d. Beban kerja pada kegiatan pokok dosen sebagaimana dinyatakan pada ayat (1) huruf a disesuaikan dengan besarnya beban tugas tambahan, bagi dosen yang mendapatkan tugas tambahan antara lain berupa menjabat struktural.

e. Beban kerja dosen dalam membimbing penelitian terstruktur dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir, tesis, disertasi, atau karya desain/seni/bentuk lain yang setara paling banyak 10 mahasiswa.

f. Beban kerja dosen mengacu pada nisbah dosen dan mahasiswa yang diatur dalam pedoman rinci yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal.

Faktor lain yang juga potensial mempengaruhi mutu lulusan perguruan tinggi adalah layanan akademik. Pelayanan merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara mahasiswa dengan pegawai pada

bagian akademik, antara lain penyediaan informasi kepada mahasiswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Menurut Kotler (dalam Tjiptono, 2004: 6), pelayanan berarti “setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain, yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu”. Bagi Zeitham, *et al.* (2002, dalam Kandampully, 2011: 101), pelayanan merupakan semua isyarat dan pertemuan yang terjadi sebelum, selama, dan setelah transaksi. Sedangkan Kotler dan Armstrong (dalam Kartajaya, 2009: 7) menjelaskan bahwa pelayanan adalah aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh satu kelompok ke kelompok lainnya berupa sesuatu yang bersifat tidak berwujud dan bukan merupakan hasil dari pemilikan sesuatu.

Dalam konteks layanan akademik, Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 33 ayat 1 menyatakan satuan pelaksana administratif pada perguruan tinggi menyelenggarakan pelayanan teknis dan administratif yang

meliputi administrasi akademik, administrasi keuangan, administrasi umum, administrasi kemahasiswaan, administrasi perencanaan dan sistem informasi. Pelayanan bagian akademik di antaranya terkait dengan perkuliahan, materi atau mata kuliah yang diterima, Kartu Rencana Studi (KRS), Kartu Hasil Studi (KHS), keuangan dan lain-lain.

Orientasi pra penelitian juga dilakukan untuk mengetahui kondisi pelayanan akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam pengisian KRS, biasanya harus mengantre karena banyaknya mahasiswa, terlebih lagi mahasiswa sering kali kesulitan menemui ketua program studi dan dosen pembimbing akademik untuk meminta tanda tangan pada KRS. Cetak transkrip nilai masih menggunakan komputer atau *print out* biasa, tidak bersifat *online* yang dapat diakses di situs kampus, dan pemrograman mata kuliah yang masih menggunakan metode lama dengan proses menghubungi staf kampus.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat layanan akademik yang kurang memadai dari pihak pengelola perguruan tinggi, yang dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Penelitian Rahmadia (2009) juga membuktikan bahwa kualitas layanan yang terdiri dari layanan staf di kampus mempengaruhi prestasi mahasiswa yang berdampak pada mutu lulusan. Ini berarti bahwa layanan akademik yang kurang memadai dapat mempengaruhi mutu lulusan.

Hasil pengamatan awal inilah yang kemudian menjadi dasar dilakukannya penelitian. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dirasa perlu dilakukan suatu kajian akademik yang menilai mutu lulusan di perguruan tinggi STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi ditinjau dari kinerja dosen dan layanan akademik, karena dalam penyelenggaraan pendidikan, mutu kualitas sumber daya manusia memiliki peran penting. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, maka tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu menjadi kata kunci.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Sarjana (S.1) STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi yang berjumlah sebanyak 445 orang, terdiri dari 121 mahasiswa pada program studi Hukum Keluarga Islam, 228 mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 96 mahasiswa pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), sedangkan sampel yang diambil berjumlah 211 orang mahasiswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup yang masing-masing mengungkapkan tentang mutu lulusan, kinerja dosen dan

layanan akademik yang dikemas dalam bentuk pernyataan. Setiap item mempunyai 5 kriteria jawaban dengan memberikan skor dimulai dari 1, 2, 3, 4 sampai 5. Alternatif jawaban dimulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan uji F. Analisis regresi bertujuan untuk mendapatkan pola hubungan sebab akibat secara matematis antar variabel yang diteliti (Syahril Akbar, 2020). Sedangkan uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel penyebab berpengaruh signifikan secara matematis terhadap variabel akibat. Apabila perolehan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan atas nama populasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Mengingat dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, oleh sebab itu, data yang dikumpulkan pun harus memenuhi syarat keabsahan (validitas) dan keandalan

(reliabilitas) menurut kaidah kuantitatif. Pada uji validitas, metode yang dilakukan adalah dengan mengkorelasikan masing-masing skor item kuesioner dengan skor total menggunakan rumus *pearson product moment*. Suatu item dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

Pada penelitian ini, nilai r_{tabel} dapat diketahui yaitu sebesar 0,334 yang diperoleh dari distribusi nilai r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) sebesar 35 dari 35 kuesioner yang disebarkan sebagai uji coba. Dari perhitungan secara keseluruhan, semua item pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua item kuesioner dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Adapun hasil uji reliabilitas dari masing-masing kuesioner diperoleh nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6, ini berarti alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan diandalkan serta memberikan hasil yang konsisten apabila kuesioner

digunakan kembali untuk meneliti obyek yang sama, tersaji pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
1.	Mutu Lulusan (Y)	0,840	Reliabel
2.	Kinerja Dosen (X ₁)	0,755	Reliabel
3.	Layanan Akademik (X ₂)	0,820	Reliabel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan

pengujian hipotesis. Pengujian normalitas data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Sminornov pada nilai residual regresi.

Tabel 2 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

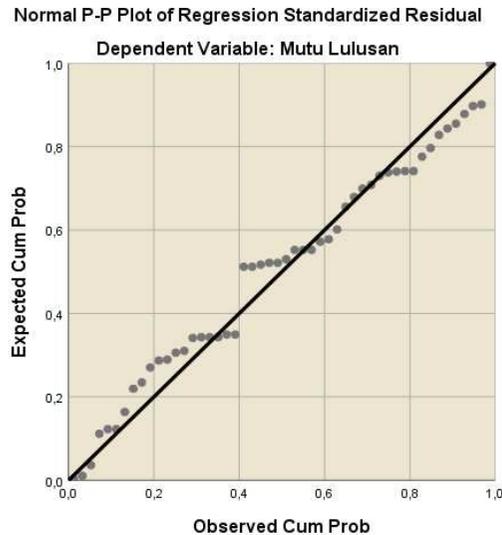
		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,91313181
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,074
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,157 ^c

Pada tabel hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tingkat signifikasi (*Asymp. Sig*) menunjukkan nilai lebih besar dari α 0,05 ($0,157 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi

berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas juga dapat ditunjukkan melalui pendekatan grafik, yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal nantinya akan membentuk suatu garis lurus

diagonal. Apabila data yang digunakan terdistribusi normal, maka *residual plots* akan mengikuti

garis normalitas dan berada di sekitar garis seperti tampak pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram *Probability Plot* Uji Normalitas

Dari gambar 2 tersebut dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

3. Hasil Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas digunakan untuk mengetahui

apakah terdapat korelasi di antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Hasil uji multikolenieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil pengujian multikolenieritas dapat dilihat secara ringkas dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolenieritas
Coefficients^a

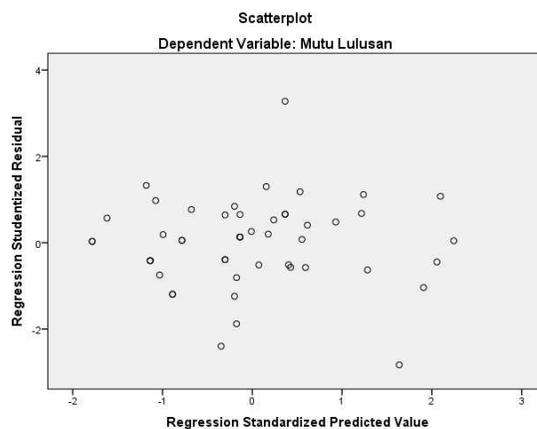
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja Dosen	,139	7,174
	Layanan Akademik	,139	7,174

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang memiliki *tolerance* lebih dari 0,1 ($> 0,1$) serta memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, tampak seperti pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3 Diagram *Scatterplot* Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa diagram *scatterplot*

menampilkan sebaran titik dan tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian tidak terdapat

gejala heterokedastisitas pada model regresi.

5. Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel

atau lebih memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini terangkum pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Linieritas Variabel	Signifikansi		Ket.
Mutu Lulusan – Kinerja Dosen	<i>Deviation from Linearity</i>	0,061 (Sig. > 0,05)	<i>Linear</i>
Mutu Lulusan – Layanan Akademik	<i>Deviation from Linearity</i>	0,212 (Sig. > 0,05)	<i>Linear</i>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa antara variabel mutu lulusan dengan kinerja dosen diperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar $0,061 > 0,05$, sedangkan antara variabel mutu lulusan dengan layanan akademik diperoleh nilai *deviation from linearity* $0,212 > 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang linear antara variabel kinerja dosen dan layanan akademik dengan mutu lulusan.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi berganda mengenai Mutu Lulusan (Y), Kinerja Dosen (X₁) dan Layanan Akademik (X₂) dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,507	1,855		,812	,421
Kinerja Dosen	,625	,147	,509	4,257	,000
Layanan Akademik	,494	,128	,461	3,856	,000

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kinerja Dosen (X_1) dan Layanan Akademik (X_2) terhadap Mutu Lulusan (Y) menghasilkan arah regresi sebesar 0,625 untuk kinerja dosen, sebesar 0,494 untuk layanan akademik dan konstanta sebesar 1,507. Bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan melalui persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,507 + 0,625 X_1 + 0,494 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, nilai konstanta sebesar 1,507 memberikan makna pada saat X_1 dan X_2 bernilai 0, maka Y memiliki nilai 1,507. Artinya, tanpa adanya kinerja dosen, dan layanan akademik yang baik, mutu lulusan pada dasarnya sudah terbentuk. Apabila dilakukan peningkatan kinerja dosen, dan layanan akademik sebesar 1 satuan, maka mutu lulusan akan meningkat

sebesar 0, 625 karena kinerja dosen, dan 0,494 karena layanan akademik.

7. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan formulasi sebagai berikut :

H_0 : Kinerja dosen dan layanan akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan.

H_a : Kinerja dosen dan layanan akademik berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, maka dilakukan uji F dengan maksud untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian dapat digeneralisasikan atas nama populasi atau sebaliknya. Hasil pengujian sebagai mana tertuang pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1736,976	2	868,488	227,602	,000 ^b
	Residual	179,344	208	3,816		
	Total	1916,320	210			

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

b. Predictors: (Constant), Layanan Akademik, Kinerja Dosen

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 125,683 lebih tinggi dari nilai F_{tabel} pada $N : 211$ dengan taraf kesalahan $0,05 = 3,04$, dan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kinerja dosen dan layanan akademik terhadap mutu lulusan. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kinerja dosen dan layanan akademik secara bersama-sama terhadap mutu lulusan perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini memperkuat konsep yang mengatakan bahwa untuk mencapai mutu lulusan diperlukan upaya yang integratif dalam pemanfaatan seluruh sumber daya perguruan tinggi yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis mencakup adanya kinerja dosen dan sistem pelayanan akademik yang diberikan.

Mutu lulusan perguruan tinggi merupakan bentuk keberhasilan belajar mahasiswa dalam menyelesaikan program studinya yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi dan

softkill dengan kemampuan dalam menguasai keahlian di bidangnya. Mutu lulusan berasal dari lembaga pendidikan yang bermutu pula dan mutu lembaga pendidikan didukung oleh personalia seperti administrator, pendidik dan tenaga kependidikan yang bermutu dan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian ini dalam rangka meningkatkan mutu lulusan, diperlukan upaya integratif yang melibatkan semua potensi sumber daya yang ada di perguruan tinggi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini sangat diperlukan peran pimpinan terutama dalam mengkoordinasi pengelolaan sumber daya tersebut, sehingga berimplikasi pada keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan mutu lulusan. Sebagaimana hasil penelitian Siti Syarifah (2017) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pimpinan dalam memimpin sebuah lembaga/institusi berbanding lurus dengan pelaksanaan pendidikan yang baik di lembaga yang dipimpinnya.

Dengan adanya kinerja dosen yang memegang peranan

penting dalam mencapai mutu lulusan perguruan tinggi (Prasetio dkk, 2017), maka diperlukan langkah yang dapat diambil oleh pihak perguruan tinggi terkait dengan peningkatan kinerja dan konsentrasi pikiran dosen sebagai pengajar di kampus. Hal tersebut di antaranya dengan memberikan penghargaan yang berhubungan dengan tugasnya maupun pemberian kompensasi yang lebih baik guna mempertahankan dosen tersebut dan menunjukkan loyalitas tingginya terhadap perguruan tinggi. Di samping itu diperlukan fleksibilitas lingkungan kerja bagi pendidik dalam hal ini dosen sehingga bisa lebih produktif (Rahyasih dkk, 2020) dalam menyelesaikan tugasnya baik sebagai pengajar maupun dalam penelitiannya serta pengabdian kepada masyarakat. Demikian pula dosen harus memberikan ruang kepada mahasiswa untuk presentasi, berdiskusi, melatih adu argumentasi yang tidak saling menjatuhkan.

Layanan akademik yang memadai, cepat dan tepat serta didukung oleh kemajuan teknologi (Barnes, 2007) seperti sistem *online* pengisian KRS,

pengumuman nilai atau hasil studi melalui jaringan tertentu dan lain-lain dari bentuk pelayanan akademik menjadi faktor yang mempercepat proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Terlebih adanya kecenderungan perubahan dan perkembangan IPTEK, sosial budaya, politik dan ekonomi diharapkan mahasiswa mampu mengikuti perkembangan tersebut melalui peningkatan ilmu pengetahuan dalam rangka menghadapi berbagai perubahan-perubahan tersebut dengan kemampuan intelektualitas yang tinggi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari kinerja dosen dan layanan akademik terhadap mutu lulusan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. Artinya kinerja dosen dan layanan akademik memberikan kontribusi dan sangat diperlukan bagi peningkatan mutu lulusan. Dengan kondisi demikian, maka perlu adanya langkah antisipatif serta perbaikan untuk variabel kinerja

dosen dan layanan akademik yang ada saat ini, dalam rangka meningkatkan mutu lulusan yang akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, Bradley. R. (2007). Analysing Service Quality: The Case of Post-Graduate Chinese Students. *Total Quality Management & Business Excellence*, 18 (3), 313–331.
- Bernardin, J. & Russel. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, diterjemahkan oleh Bambang Sukoco, Bandung: Armico.
- Byars, Llyord L. dan Leslie W. Rue. (2008). *Human Resource Management*. New York: McGraw-Hill.
- Christianingsih, E. (2011). Manajemen Mutu Perguruan Tinggi (Studi tentang Kpemimpinan Visioner dan Kinerja Dosen terhadap Mutu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung). *MANAJERIAL*, 31-41.
- Hati, S. W. (2013). Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Dosen Terhadap Mutu Pelayanan di Politeknik Negeri Batam. *IQTISHODUNA*, 176-184.
- Nasution., Irwan & Syafarudi. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching. Cetakan Pertama.
- Kandampully, Jay. (2011). *Service Management: The New Paradigm Retailing*. New York: Springer Science Business Media.
- Kartajaya, Hermawan. (2009). *Service Operation*. Jakarta: Esensi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- Prasetio, Arif Partono., Fauziah, Annisa Fitri & Dindi, Darin. (2017). Lecturers' Professional Competency and Students' Academic Performance in Indonesia Higher Education. *International Journal of Human Resource Studies* 7 (1), 86-93.
- Rahyasih, Yayah., Hartini, Nani & Siti Syarifah, Liah. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan

- Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20 (1). 136-144.
- Siti Syarifah, Liah. (2017). Leadership Style of School Principal in Implementing Character Education. Telah dipresentasikan pada *Joint Conference on Practice of International Educational Leadership and Planning Bangkok, Thailand*. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Liah-Syarifah/publication/331569582_Leadership_Style_of_School_Principal_in_Implementing_Character_Education/links/5c81308e299bf1268d4147db/Leadership-Style-of-School-Principal-in-Implementing-Character-Education.pdf pada 10 Maret 2020.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R & D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril Akbar, Gilang. (2019). Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual bagi Guru. *Nizāmul`Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04 (1), 59-79.
- _____. (2020). *Analisis Regresi (Metode Penelitian Kuantitatif)*. Diakses dari https://www.academia.edu/43363557/Analisis_Regresi pada 25 Januari 2021.
- Tjiptono, Fandy. (2004). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.